

Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat melalui Penyuluhan Inovasi Pengolahan Sayuran di Desa Pulau Semambu

Reshi Wahyuni*, Lifianthi, Henny Malini, Andy Mulyana, Sriati, Yulian Junaidi, Riswani, Yunita, Selly Oktarina, Nurilla Elysa Putri, Elly Rosana, Thirtawati, M. Huanza, Dian Amalina, Andri Zuliansyah

Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan

*e-mail: reshiwahyuni@fp.unsri.ac.id

Received: 29.06.2026	Revised: 17.07.2026	Accepted: 23.07.2026	Available online: 29.07.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: Vegetable production in Pulau Semambu Village is predominantly marketed as fresh produce, resulting in limited value addition. This community service program aimed to improve community knowledge and attitudes through an agricultural extension program on processing innovations for spinach, corn, and water spinach. The activity involved 20 participants and employed an interactive lecture method. Program effectiveness was evaluated using pre- and post-extension questionnaires. The results demonstrated improved participants' understanding of vegetable processing concepts and benefits, accompanied by more positive attitudes, as reflected in their greater willingness to participate in future extension activities and stronger awareness of the value-added potential of vegetable processing. These findings indicate that agricultural extension is an effective approach to strengthening community capacity and encouraging the development of value-added vegetable-based enterprises.

Keywords: agricultural extension; community attitudes; knowledge; value addition; vegetable processing innovation.

Abstrak: Hasil produksi sayuran di Desa Pulau Semambu masih dipasarkan dalam bentuk segar sehingga nilai tambah produk belum optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat melalui penyuluhan inovasi pengolahan bayam, jagung, dan kangkung. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif yang diikuti oleh 20 peserta, sedangkan evaluasi dilakukan melalui kuesioner sebelum dan setelah penyuluhan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai konsep dan manfaat inovasi pengolahan sayuran serta terbentuknya sikap yang lebih positif, ditunjukkan oleh meningkatnya kesediaan mengikuti penyuluhan lanjutan dan pemahaman terhadap manfaat inovasi pengolahan bagi peningkatan nilai tambah produk. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat sebagai langkah awal pengembangan usaha berbasis pengolahan sayuran.

Kata kunci: inovasi pengolahan sayuran; penyuluhan; pengetahuan; sikap masyarakat; nilai tambah.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari kontribusi strategis sektor hortikultura. Sektor ini sangat berperan pada pemenuhan kebutuhan pangan dan perbaikan gizi masyarakat dan sekaligus menjadi motor penggerak ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan taraf hidup petani (Yusnaini et al., 2024). Seiring meningkatnya kesadaran pangan sehat, arah kebijakan hortikultura bergeser ke orientasi hilirisasi, diversifikasi, dan penciptaan nilai tambah (*value added*). Sejalan dengan penelitian (Idawati et al., 2023), industrialisasi dan inovasi di subsektor hilir terbukti menghasilkan nilai tambah ekonomi yang lebih optimal, dimana efektivitas adopsi inovasi tersebut sangat bergantung pada peran edukatif penyuluhan pertanian. Untuk menjamin keberlanjutan usaha dan daya saing komoditas, integrasi antara inovasi teknologi, strategi pemasaran berbasis pasar, serta regulasi pemerintah yang mendukung petani menjadi fondasi utama (Santoso et al., 2024). Atas dasar tersebut, peningkatan kapasitas masyarakat melalui inovasi pengolahan hasil berbasis sumber daya lokal merupakan langkah strategis dalam mengeksplorasi peluang usaha baru (Andayani et al., 2021).

Komoditas bayam (*Amaranthus spp.*), kangkung (*Ipomoea reptans*), dan jagung (*Zea mays L.*) menjadi pilihan utama usaha tani hortikultura masyarakat karena siklus panen yang cepat, kemudahan perawatan, dan stabilitas permintaan pasar. Hal ini menjadikannya sumber pendapatan yang handal untuk menopang ekonomi rumah tangga petani (Khasanah et al., 2024). Potensi

tersebut menunjukkan bahwa keunggulan ketiga komoditas ini tidak berhenti pada penjualan produk segar saja. Melalui pengolahan hasil, terdapat peluang besar untuk memicu nilai tambah, memperpanjang daya simpan, dan memperluas pasar berbasis bahan baku lokal (Gustiani et al., 2022) ; (Andayani et al., 2021). Strategi hilirisasi produk berbasis hortikultura ini terbukti efektif merealisasikan nilai ekonomi komoditas sekaligus memicu kemandirian kewirausahaan masyarakat lokal (Andayani et al., 2021).

Pemanfaatan potensi ekonomi hortikultura masih menghadapi hambatan nyata yang menyebabkannya belum mampu memberikan dampak finansial optimal bagi masyarakat. Sebagian besar komoditas masih dipasarkan dalam bentuk segar (Andayani et al., 2021), sementara sifat biologisnya yang cepat membusuk memicu tingkat kerugian pascapanen yang signifikan (Mulyawanti & Suryana, 2024). Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan akses teknologi pengolahan, sistem distribusi yang belum efisien, serta masih rendahnya literasi diversifikasi pangan lokal di tingkat rumah tangga (Putri et al., 2022). Sebagai solusi (Mulyawanti & Suryana, 2024) ;(Andayani et al., 2021) menyatakan bahwa kegiatan edukasi dan penyuluhan pengolahan komoditas menjadi strategi kunci untuk menekan hilangnya hasil panen, menaikkan kelas produk, dan memperkuat kemandirian ekonomi berbasis agribisnis lokal.

Desa Pulau Semambu di Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, menyimpan potensi yang cukup besar dalam pengembangan sektor hortikultura. Berdasarkan data (BPS, 2025), komoditas seperti bayam dan kangkung hingga kini aktif dibudidayakan. Hal ini menandakan keberadaan sumber daya pertanian yang potensial untuk dioptimalkan sebagai basis agribisnis maupun industri pengolahan hasil panen. Peluang tersebut didukung juga oleh karakteristik komoditas hortikultura yang bernilai ekonomis tinggi dan berdaya serap pasar baik, terlebih jika dikelola melalui praktik budidaya yang efisien serta manajemen usahatani yang tepat (Khasanah et al., 2024). Sayangnya, hasil pengamatan awal di lapangan menunjukkan bahwa produksi bayam, kangkung, dan jagung di wilayah ini umumnya masih dijual dalam kondisi segar. Upaya diversifikasi menjadi produk olahan yang bernilai tambah (*value added products*) relatif masih minim. Alhasil, potensi peningkatan pendapatan warga belum tergarap secara maksimal, padahal hilirisasi produk pertanian merupakan salah satu kunci efektif untuk melipatgandakan nilai ekonomi komoditas hortikultura (Andayani et al., 2021). Pendapat yang sama juga dinyatakan (Khasanah et al., 2024), di mana pengoptimalan keuntungan petani tidak sekadar bertumpu pada teknik bercocok tanam, melainkan juga pada kecakapan mengelola usaha dan menciptakan diversifikasi produk.

Di samping hortikultura, jagung selaku komoditas pangan strategis turut memiliki prospek cerah untuk diolah menjadi ragam produk turunan guna mendongkrak nilai jual dan memperluas peluang wirausaha lokal. Kendati demikian, minimnya pengetahuan serta keterbatasan keterampilan warga dalam mengadopsi teknologi pengolahan hasil pertanian masih menjadi hambatan utama. Berangkat dari persoalan tersebut, intervensi melalui kegiatan penyuluhan inovasi pengolahan bayam, kangkung, dan jagung menjadi langkah krusial untuk mentransformasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat menuju pemanfaatan potensi lokal yang bernilai tambah (Andayani et al., 2021;Khasanah et al., 2024).

Berdasarkan persoalan di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap positif warga Desa Pulau Semambu terhadap inovasi pengolahan bayam, kangkung, dan jagung. Melalui edukasi diversifikasi produk ini, komoditas hortikultura lokal tidak lagi hanya dijual dalam bentuk segar, melainkan memiliki nilai tambah (*value-added*). Lebih jauh, program ini diharapkan mampu mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya setempat untuk mendorong lahirnya wirausaha agribisnis berbasis desa yang mandiri dan berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Mitra sasaran yang terlibat aktif meliputi kelompok tani, kelompok wanita tani (KWT) dan masyarakat setempat. Dalam kegiatan ini jumlah peserta

sebanyak 20 orang. Metode pelaksanaan pengabdian adalah penyuluhan dengan model ceramah interaktif, yang kemudian disambung dengan sesi diskusi dan tanya jawab dari peserta. Adapun cakupan materi yang dibagikan yaitu mengenai potensi pengembangan sayuran lokal, pentingnya diversifikasi pengolahan hasil panen, dan manfaat dari peningkatan nilai tambah komoditas sayuran tersebut. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta dalam pengolahan sayuran bayam, kangkung dan jagung untuk peningkatan umur simpan dan nilai tambahnya. Selain pemaparan materi, tim pengabdian turut menghadirkan beberapa contoh produk olahan berbahan dasar bayam, jagung, dan kangkung sebagai alat peraga interaktif. Kehadiran produk percontohan ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peserta mengenai ragam inovasi pangan lokal yang potensial dikembangkan dalam skala usaha rumah tangga. Meskipun tidak bermuatan praktik pembuatan secara langsung, tahapan ini difokuskan pada penyampaian edukasi komprehensif yang mencakup pemilihan bahan baku, alur proses produksi, teknik pengemasan, hingga analisis peluang pasarnya. Pelaksanaan pengabdian ini juga melibatkan mahasiswa yang sedang mengikuti agenda fieldtrip mata kuliah Penyuluhan Pertanian.

Tahapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan disusun secara berurutan agar proses penyampaian materi berlangsung efektif dan tujuan kegiatan dapat tercapai. Rangkaian kegiatan meliputi pretest, penyampaian materi dan contoh produk, diskusi dan tanya jawab, serta posttest sebagai bentuk evaluasi akhir.

a. Pre Test

Kegiatan diawali dengan pelaksanaan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai inovasi pengolahan sayuran. Instrumen pretest berisi beberapa pertanyaan yang mencakup pemahaman peserta tentang pengolahan hasil sayuran, manfaat diversifikasi produk, serta potensi peningkatan nilai tambah melalui pengolahan. Hasil pretest digunakan sebagai gambaran kemampuan awal peserta sekaligus menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas penyuluhan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

b. Penyampaian Materi

Setelah pretest, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian yang terdiri atas dosen Program Studi Agribisnis Universitas Sriwijaya. Materi yang diberikan difokuskan pada potensi pengembangan produk olahan berbahan baku sayuran, pentingnya diversifikasi pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian, serta peluang pemanfaatannya sebagai alternatif usaha yang dapat dikembangkan oleh masyarakat. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah secara interaktif dengan memanfaatkan media presentasi agar informasi dapat diterima dengan lebih mudah oleh peserta.

c. Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi diskusi dan tanya jawab dilaksanakan setelah seluruh materi disampaikan sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman peserta. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, maupun kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan hasil panen sayuran di tingkat rumah tangga maupun usaha tani. Interaksi dua arah antara narasumber dan peserta diharapkan mampu memperjelas materi yang telah disampaikan serta mendorong partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan berlangsung. Metode diskusi merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam kegiatan penyuluhan karena memberikan ruang bagi peserta untuk bertukar informasi, berbagi pengalaman, dan memperoleh solusi terhadap permasalahan yang dihadapi (Ermawati et al., 2023).

d. Post test

Pada akhir kegiatan, peserta diminta mengerjakan posttest dengan menggunakan instrumen yang sama seperti pada pretest. Pelaksanaan posttest bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Hasil pretest dan posttest kemudian dibandingkan untuk menilai tingkat peningkatan pemahaman peserta sekaligus menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan pertanian merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang bertujuan meningkatkan kapasitas petani melalui pendekatan kelompok. Melalui kegiatan ini, petani didorong untuk membangun kerja sama, berbagi pengalaman, serta meningkatkan kemampuan dalam mengadopsi inovasi guna menghadapi berbagai tantangan dalam kegiatan usaha tani. Selain itu, penyuluhan berperan dalam menumbuhkan kesadaran petani terhadap peran dan tanggung jawabnya sebagai pelaku utama pembangunan sektor pertanian sehingga mampu mengelola usaha tani secara lebih produktif dan berkelanjutan (Aria et al., 2016).

Dalam perspektif agribisnis, penyuluhan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis budidaya, tetapi juga diarahkan untuk membentuk pola pikir kewirausahaan sehingga petani mampu mengelola usaha tani sebagai suatu kegiatan ekonomi yang memberikan keuntungan. Penerapan inovasi dan pemanfaatan teknologi pertanian yang disampaikan melalui penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, mutu hasil, serta memperluas akses petani terhadap pasar yang lebih kompetitif (Sumartan et al., 2024).

Sebagai implementasi dari upaya tersebut, kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan persepsi petani sayuran mengenai inovasi pengolahan sayuran sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditi tersebut. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa dan diikuti oleh 20 peserta, kegiatan ini juga dihadiri oleh kepala desa dan penyuluh pertanian yang ada di desa tersebut serta tim dosen prodi agribisnis sebagai narasumber sekaligus pendamping selama pelaksanaan penyuluhan. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Pulau Semambu



Gambar 2. Penyerahan Plakat kepada Mitra



Gambar 3. Contoh Produk Olahan Sayuran



Gambar 4. Mahasiswa Mendampingi Peserta dalam Pengisian Instrumen

3.2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Pengabdian Kepada Masyarakat Berdasarkan Jenis kelamin, pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan

Tabel 1. Karakteristik Responden Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir

Indikator	Persentase (%)
Jenis Kelamin (n:20)	
1. Laki-Laki	30,00
2. Perempuan	70,00
Pekerjaan (n:20)	
1. IRT	30
2. Petani	70
Anggota Keluarga (n:20)	
1. 2-3 orang	30,00
2. 4-5 orang	55,00
3. 6-7 orang	15,00
Pendidikan (n:20)	
1. SD	25,00
2. SMP	45,00
3. SMA	25,00
4. D3	5,00

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2025

Karakteristik peserta menunjukkan bahwa 70 % responden dalam kegiatan ini merupakan perempuan yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian, dengan profesi utama sebagai petani sebesar 70%. Dari sisi karakteristik rumah tangga, mayoritas responden berasal dari keluarga yang terdiri atas empat hingga lima anggota. Sementara itu, tingkat pendidikan peserta didominasi oleh lulusan SMP dan SMA, yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki latar belakang pendidikan menengah, sedangkan jumlah peserta yang menempuh pendidikan tinggi masih relatif terbatas.

Karakteristik tersebut memberikan gambaran bahwa sasaran kegiatan memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan usaha berbasis pengolahan hasil pertanian, namun masih memerlukan penguatan kapasitas melalui penyuluhan dan pelatihan yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Latar belakang pendidikan yang didominasi oleh jenjang menengah mengindikasikan bahwa materi penyuluhan perlu disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara optimal. Di sisi lain, dominasi peserta yang berprofesi sebagai petani menjadi peluang yang baik untuk memperkenalkan inovasi pengolahan sayuran sebagai alternatif peningkatan nilai tambah hasil pertanian.

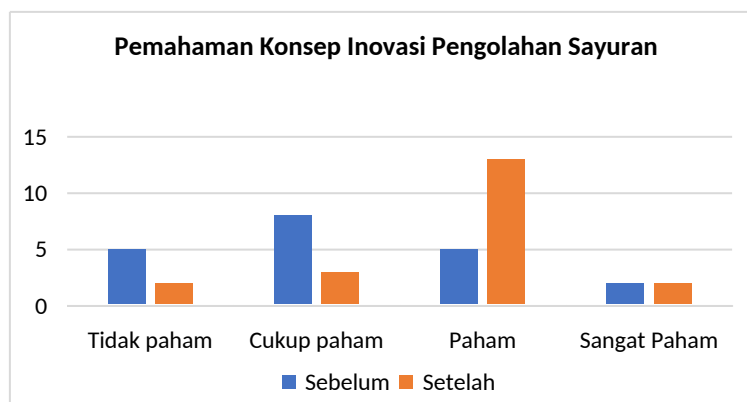
Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa penyuluhan tentang inovasi pengolahan sayuran menjadi relevan karena disusun dengan mempertimbangkan karakteristik peserta, baik dari aspek pendidikan, pekerjaan, maupun kondisi rumah tangga. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya diversifikasi produk, mendorong pemanfaatan hasil panen menjadi produk bernilai tambah, serta membuka peluang pengembangan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga secara berkelanjutan.

3.3. Perubahan Pengetahuan Peserta

Informasi di atas memberikan gambaran mengenai kondisi awal sasaran kegiatan sebelum pelaksanaan penyuluhan. Hasil analisis karakteristik peserta disajikan sebagai berikut :

3.3.1. Pemahaman Konsep Inovasi Pengolahan Sayuran

Penyuluhan di Desa Pulau Semambu berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai inovasi pengolahan sayuran seperti yang ditampilkan pada Gambar 5 berikut ini :



Gambar 5. Pemahaman Konsep Inovasi Pengolahan Sayuran Sebelum dan Setelah dilakukan Penyuluhan (n = 20)

Sebelum kegiatan, pengetahuan peserta didominasi kategori rendah hingga sedang, yaitu 25% (5 orang) tidak paham, 40% (8 orang) cukup paham, 25% (5 orang) paham, dan 10% (2 orang) sangat paham. Kondisi awal ini menunjukkan kuatnya alasan mendasar pelaksanaan penyuluhan di lokasi tersebut.

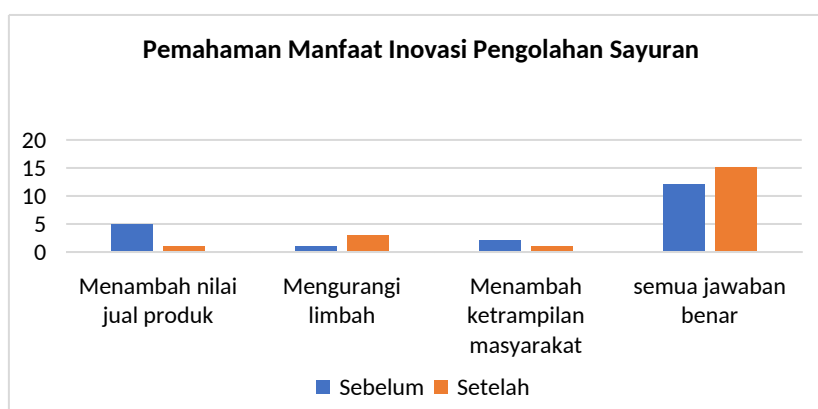
Setelah penyuluhan, tingkat pemahaman peserta bergeser positif. Jumlah peserta tidak paham berkurang menjadi 2 orang dan kategori cukup paham turun menjadi 3 orang. Sebaliknya,

peserta yang paham melonjak dari 5 orang menjadi 13 orang, sedangkan kategori sangat paham tetap 2 orang. Keberhasilan transfer pengetahuan ini didukung oleh materi yang praktis, mulai dari ragam produk, teknik olahan, hingga nilai tambah komoditas serta penerapan metode ceramah yang interaktif dengan sesi diskusi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan penyuluhan sebagai sarana pendidikan nonformal efektif untuk meningkatkan pengetahuan melalui penyebaran inovasi. Selain itu, (Sumartan et al., 2024) juga menegaskan bahwa edukasi berbasis agribisnis penting untuk mendorong pemahaman masyarakat dalam mengembangkan usaha tani. Melalui pendekatan ini, penyuluhan terbukti mampu membekali peserta dengan wawasan baru untuk meningkatkan nilai ekonomi hasil panen sayuran mereka.

3.3.2. Pemahaman Manfaat Inovasi Pengolahan Sayuran

Kegiatan penyuluhan terbukti meningkatkan pemahaman peserta mengenai manfaat inovasi pengolahan sayuran seperti yang ditampilkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Pemahaman Manfaat Inovasi Pengolahan Sayuran Sebelum dan Setelah dilakukan Penyuluhan (n = 20)

Sebelum penyuluhan, sebanyak 60% peserta (12 orang) sudah memahami seluruh manfaat inovasi tersebut. Setelah penyuluhan diberikan, angka ini naik menjadi 75% peserta (15 orang). Peningkatan ini menandakan bahwa peserta semakin sadar bahwa mengolah sayuran bukan hanya meningkatkan harga jual produk, melainkan juga efektif menekan kerugian pascapanen serta membuka peluang usaha baru.

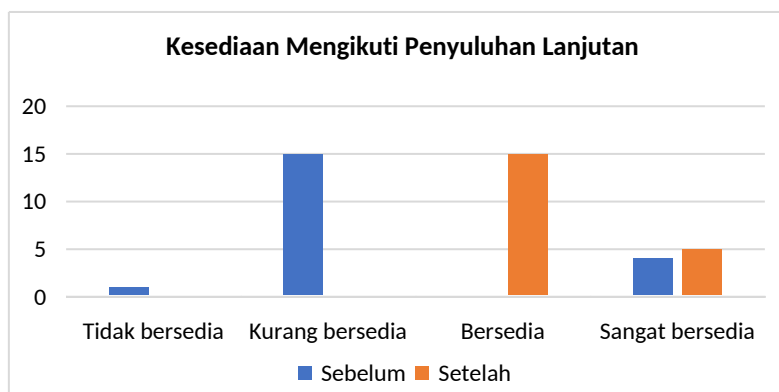
Perluasan wawasan peserta mengenai pentingnya diversifikasi produk ini tidak lepas dari materi penyuluhan yang aplikatif. Hasil evaluasi tersebut sejalan dengan pandangan Sumartan et al. (2024) yang menekankan pentingnya edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap inovasi agribisnis. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh FAO (2017) yang menyatakan bahwa pengolahan hasil panen merupakan strategi krusial dalam mendongkrak nilai tambah sekaligus pendapatan petani. Dengan demikian, penyuluhan ini berhasil memberikan bekal pengetahuan yang nyata bagi kemandirian ekonomi masyarakat setempat.

3.3.3. Sikap Terhadap Pengembangan Inovasi Pengolahan Sayuran

Kegiatan penyuluhan tersebut selain bertujuan meningkatkan pengetahuan, juga diharapkan dapat membentuk sikap yang positif pada masyarakat terhadap cara-cara inovatif dalam mengolah sayuran. Perubahan sikap dalam kegiatan ini dilihat dari tingkat keikutsertaan peserta dalam penyuluhan berikutnya serta pandangan mereka tentang manfaat inovasi pengolahan sayuran. Kedua indikator ini menunjukkan bagaimana masyarakat menerima inovasi serta kemungkinan program tersebut bisa terus berlanjut.

a. Kesiediaan Mengikuti Penyuluhan Lanjutan

Hasil penilaian menunjukkan bahwa masyarakat lebih bersedia mengikuti penyuluhan tambahan setelah kegiatan tersebut berlangsung, seperti yang terlihat pada Gambar 7.



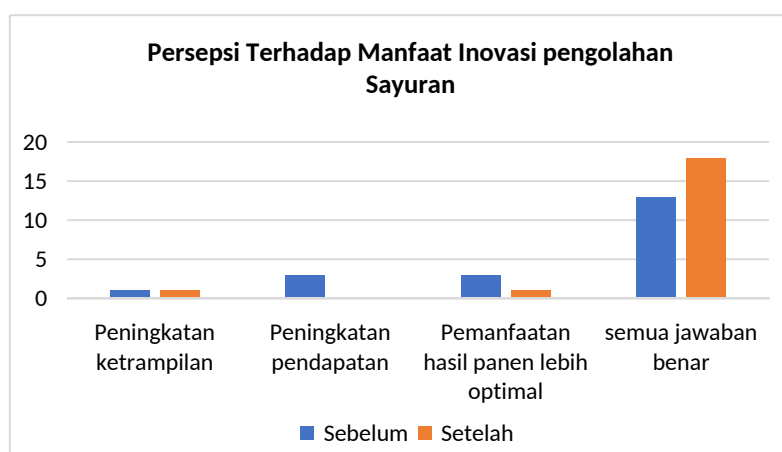
Gambar 7. Kesiediaan Mengikuti Penyuluhan Lanjutan (n = 20)

Sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta masih termasuk dalam kategori kurang bersedia, yaitu sebanyak 75 % peserta (15 orang), sementara 20 % peserta (4 orang) sudah sangat bersedia dan belum bersedia 5 % (1 orang) belum bersedia sama sekali. Setelah mendapat penyuluhan, semua peserta menunjukkan perasaan yang lebih baik. Ada sebanyak 75 % (15 orang) yang mau mengikuti kegiatan berikutnya dan 25 % peserta (5 orang) sangat ingin mengikuti kegiatan berikutnya.

Perubahan itu menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil membuat masyarakat lebih menyambut dan siap mengikuti kegiatan pengembangan inovasi pengolahan sayuran. Perubahan dari kategori tidak bersedia dan kurang bersedia ke kategori bersedia dan sangat bersedia menunjukkan bahwa materi yang diberikan berhasil membangun keyakinan peserta terhadap manfaat penyuluhan sebagai cara untuk meningkatkan pengetahuan dan pengembangan usaha

b. Persepsi Terhadap Manfaat Inovasi pengolahan Sayuran

Hasil penilaian menunjukkan bahwa masyarakat semakin mengerti manfaat dari inovasi dalam memproses sayuran setelah acara penyuluhan dilakukan (Gambar 8)



Gambar 8. Persepsi Terhadap Manfaat Inovasi pengolahan Sayuran (n=20)

Sebelum ada penyuluhan, sebagian besar peserta hanya tahu bahwa inovasi pengolahan bermanfaat untuk memaksimalkan penggunaan hasil panen, yaitu sebanyak 65 % peserta (13 orang), sedangkan yang memahami semua manfaat dari inovasi tersebut hanya 20 % peserta (4 orang).

Setelah penyuluhan, jumlah peserta yang memilih jawaban semua jawaban benar bertambah menjadi 90 % peserta (18 orang), sedangkan yang masih memilih manfaat secara sebagian hanya 10% peserta (2 orang).

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil membuat masyarakat lebih memahami manfaat dari inovasi pengolahan sayuran. Peserta semakin paham bahwa memproses sayuran tidak hanya membantu memanfaatkan hasil panen secara lebih baik, tetapi juga bisa meningkatkan keterampilan, nilai produk, serta berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan menjadi awal yang baik untuk mendorong pertumbuhan usaha yang berbasis pada pengolahan sayuran di Desa Pulau Semambu. Kerja sama antara universitas, pemerintah desa, kelompok tani, dan kelompok wanita tani harus terus ditingkatkan dengan pelatihan dan bimbingan yang berkelanjutan agar inovasi yang sudah diperkenalkan bisa diterapkan secara nyata dan memberi manfaat lebih bagi perekonomian masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan inovasi pengolahan sayuran di Desa Pulau Semambu berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pemanfaatan bayam, jagung, dan kangkung sebagai produk bernilai tambah. Peningkatan tersebut tercermin dari bertambahnya pemahaman peserta mengenai inovasi pengolahan serta meningkatnya kesediaan dan persepsi positif masyarakat terhadap pengembangan usaha berbasis sayuran. Kegiatan ini perlu dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan agar inovasi yang diperkenalkan dapat diterapkan secara berkelanjutan

5. SARAN

Keberlanjutan hasil penyuluhan sangat bergantung pada praktik nyata di lapangan. Oleh karena itu, masyarakat perlu dibekali keterampilan teknis pengolahan hingga pemasaran produk olahan sayuran. Pendampingan sinergis antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan penyuluh pertanian menjadi kunci penting untuk memperkuat kapasitas Kelompok Tani dan Kelompok Wanita Tani dalam menghasilkan produk lokal bernilai tambah

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. A., Dinar, D., Marina, I., Sumantri, K., Sulaksana, J., Umyati, S., & Dani, U. (2021). Peningkatan Nilai Tambah Melalui Pengolahan Produk Hortikultura. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 833–836. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1451>
- Aria, R. A., Hasanuddin, T., & Prayitno, R. T. (2016). Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Terhadap Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara. *Journal JIIA*, 4(4), 430–436.
- BPS. (2025). Kecamatan *Indralaya Utara dalam Angka*.
- Ermawati, E., Akhmad, A., & Idhan, A. (2023). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Petani Jagung Melalui Metode Penyuluhan Pertanian. *YUME : Journal of Management*, 6(1), 383. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3674>
- Food and Agriculture Organization. (2019). *The state of food and agriculture 2019: Moving forward on food loss and waste reduction*. FAO
- Gustiani, G., Rochdiani, D., & Budi, S. (2022). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Krispi Bayam Brazil. *Agroinfo Galuh*, 9 (1), 215–220.
- Idawati, Sasongko, N. A., Suryanti, R., Haryanto, Y., Rosnina, & Haruna, N. (2023). Implementation Innovation and Supporting Factors Horticulture Agribusiness. *Jurnal Penyuluhan*, 19 (02) 20, 346–355.
- Khasanah, N., Muharani, L., Wiyandi, I., & Prihardi, M. G. (2024). Optimalisasi Produksi untuk Meningkatkan Profitabilitas Usahatani Kangkung dan Bayam di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. *Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6 (1), 324–334.
- Mulyawanti, I., & Suryana, E. A. (2024). Analisis Kebijakan Pertanian Analisis Kebijakan Pertanian.

- Analisis Kebijakan Pertanian*, 22(2), 183–194. <https://doi.org/10.21082/akp.v22n1.2024.183-194>
- Putri, R. A., Kumalasari, I. D., & Bakti, U. (2022). Implementasi Program Diversifikasi Produk Pangan Lokal di Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah. *MediaAgro*, 18 (1), 10–22.
- Santoso, W. I., Ariq Surya Antoro, M., & Labib, S. (2024). Studi Literasi Tentang Strategi Pengembangan Bisnis Hortikultura. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 28. <https://doi.org/10.26714/vameb.v20i2.16035>
- Sumartan, R., Rahman, U., Wahyuddin, N. R., & Yanti, E. (2024). Program Studi Manajemen , 5 Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Universitas. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 811–824.
- Yusnaini, Y., Dina Andriani Br Karo, Jaka Syahputra, & Nandara Priyanti Elna. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Diversifikasi Tanaman Hortikultura sebagai Upaya Peningkatan Ketersediaan Pangan dan Gizi Keluarga. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 568–576. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3340>